TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3488

Model Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Innovative Learning Models in Islamic Religious Education

Indiarti Muafiqoh Munzillah & Slamet Budiyono
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
indiartimuafiqohindiarti@gmail.com; budyokya11@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 20, 2024	Jul 23, 2024	Jul 26, 2024	Jul 29, 2024

Abstract

Education is one of the sources of learning that can add knowledge and insight for each individual. A teacher in carrying out learning activities needs innovation in terms of learning methods, strategies, and others. So, students' learning activities do not feel bored. Learning that uses only one method can make students feel bored. So teachers need to provide some variation in the learning model given to students. The purpose of this study is 1) to find out the various innovative learning models, 2) to find out the advantages and disadvantages of each learning model, and 3) to find out examples of the implementation of each learning model. This study uses a qualitative research method with a literature model. The stages in analyzing data are doing it by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The researcher reduced the literature on the learning model, then presented it systematically. The final stage is to draw conclusions from critical analysis. The results of this research are that there are four innovative learning models, namely cooperative, contextual, problem-based, and project-based.

Keywords : Learning Model, Islamic Religious Education

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi setiap individu. Seorang guru dalam melakukan kegiatan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran perlu adanya inovasi dalam hal metode pembelajaran, strategi, dan lain-lain. Sehingga, kegiatan pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran yang menggunakan satu metode saja, dapat membuat peserta didik merasa bosan. Sehingga guru perlu memberikan beberapa variasi pada model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan yakni 1) untuk mengetahui macam-macam model pembelajaran inovatif, 2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing model pembelajaran, serta 3) untuk mengetahui contoh impelementasi masing-masing model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti mereduksi literatur-literatur model pembelajaran, kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapun tahap akhirnya yakni melakukan penarikan kesimpulan dari analisis kritis. Hasil penelitian ini yakni ada empat model pembelajaran yang inovatif yakni kooperatif, kontekstual, berbasis masalah, dan berbasis proyek.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi setiap individu. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar (Azis, 2019). Seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu adanya inovasi dalam hal metode pembelajaran, strategi, dan lain-lain. Sehingga, kegiatan pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan.

Pembelajaran yang menggunakan satu metode saja, dapat membuat peserta didik merasa bosan. Sehingga guru perlu memberikan beberapa variasi pada model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan (Damanik, 2019). Peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Pentingnya model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru perlu memahami berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dijumpai guru hanya menjelaskan secara langsung atau guru memberikan tugas merangkum, hal tersebut sangatlah disayangkan, sehingga perlu adanya inovasi model pembelajaran pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Data penelitian ini tersedia dalam bentuk literatur model pembelajaran dan dapat diakses melalui jurnal digital dan buku digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen. Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis literatur model pembelajaran dari sumber-sumber yang disebutkan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti mereduksi literatur-literatur model pembelajaran, kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapun tahap akhirnya yakni melakukan penarikan kesimpulan dari analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020). Sedangkan menurut (Malau, 2006) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfunsgi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dirancang oleh pendidik atau guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif adalah keranagka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini termasuk sebuah staregi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Amalia et al., 2023).

Pembelajaran kooperatif memili beberapa tipe yakni terdiri dari tipe STAD (*Student Team Achievement Divition*), jigsaw, *group investigation, team game tournament, think pair share, numbered heads together, make a match*, dan *rotating trio exchange* (Sulistio & Haryanti, 2022).

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihannya yakni 1) meningkatkan prestasi siswa, 2) memperdalam pemahaman siswa, 3) menyenangkan siswa, 4) mengembangkan sikap kepemimpinan, 5) mengembangkan sikap positif siswa, 6) mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, 7) membuat belajar secara inklusif, 8) mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Sedangkan kelemahannya yakni 1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum, 2) membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif, 3) membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif, 4) menuntut sifat tertentu dari siswa (Ali, 2021).

b. Pembelajaran Kontektual

Pembelajaran kontekstual menurut Nurhadi dalam .... adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan ketujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya atau *authentic assessment*. (Hidayat, 2012).

Kelebihan dan kelemahan pada pembelajaran kontekstual yakni kelebihannya adalah 1) siswa akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka alami dalam kehidupan nyata, 2) membuat siswa lebih siap menghadapi masalah-masalah yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan kelemahannya yakni waktu yang digunakan kurang efisien karena membutuhkan waktu yang cukup untuk mengaitkan tema dengan materi, bila diterapkan di kelas kecil yakni kelas 1 atau 2 guru akan mengalami kesulitan dalam menciptakan kelas yang kondusif (Muhartini et al., 2023).

c. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020).

Kelebihan dan kelemahan pada pembelajaran berbasis masalah menurut (Saleh, 2013) adalah kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah yakni sebagai berikut

1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru
3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran
4) Pemecahan masalah dapat membantu mentransfer pengetahuan dalam memahami masalah dalam kehidupan nyata
5) Mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran
6) Menyenangkan dan disukai
7) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru
8) Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuaan yang dimiliki dalam dunia nyata
9) Mengembangkan minat untuk secara terus menerus belajar

Kelemahan dari pembelajaran berbasis masalah yakni sebagai berikut

1) Kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir
2) Memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional
3) Mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar

d. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah siswa belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan keterlibatan dalam tugas-tugas nyata, siswa terlibat dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran (Kamaruddin et al., 2023).

Kelebihan dan kelemahan pada pembelajaran berbasis proyek yakni kelebihannya sebagai berikut menurut (As'ari et al., 2022) :

1) Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek
3) Meningkatkan kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek
4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis
5) Increased resource- management skill

Kelemahannya sebagai berikut :

1) Memerlukan banyak waktu yang cukup lapang karena harus diselesaikan proses kegiatan yang cukup komplek untuk menyelesaikan masalah
2) Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan
3) Banyak peralatan yang harus disediakan, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak

Berdasarkan pemaparan diatas yakni pembelajaran yang inovatif yakni sama-sama menciptakan pembelajaran yang dimana peserta didik dapat aktif dan berpikir kritis sesuai dengan kurikulum merdeka, adapun bentuk pembelajarannya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni sebagai berikut :

1) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran ini memerlukan kerjasama dari peserta didik, serperti diskusi terkait materi Rukun Islam. Mendiskusikan makna rukun Islam pertama, kemudian kedua yakni shalat seperti bagiamana cara shalat, bagaimana bacaan shalat, syarat sah shalat, dan dilanjut rukun iman ketiga sampai rukun iman kelima

2) Pembelajaran Kontektual

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang nyata diberikan kepada peserta didik, seperti diberikan suatu topik dengan tema Toleransi Beragama.

3) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran ini menciptakan suasana peserta didik berpikir kritis, sebab peserta didik diberikan suatu permasalahan, kemudian mencari apa yang salah, lalu membenarkan apa yang seharusnya. Contohnya seperti guru memberikan suatu video materi tentang gerakan dan urutan gerakan shalat. Peserta didik diminta untuk memahami suatu kesalahan yang ada didalam video tersebut kemudian berdiskusi apa kesalahan gerakan yang dilakukan di video serta bagaimana seharusnya gerakan shalat dan urutannya shalat.

4) Pembelajaran Berbasis Proyek

Peserta didik dapat diberikan tugas seperti pada pelajaran Fiqh yakni materi zakat. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kocokan atau berhitung atau guru dapat menentukan anggota masing-masing kelompok. Peserta didik diminta membagikan zakat atau berperan sebagai masyarakat. Ketika peserta didik berperan menjadi amil (yang membagikan zakat) maka melihat kondisi masyarakat yang harus diberikan berapa persen, selanjutnya kelompok yang berperan sebagai masyarakat perlu mempertimbangkan atau menghitung zakat yang dikeluarkan serta berapa persen yang harus dikeluarkan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran yang diterapkan di pelajaran Agama Islam membutuhkan persiapan yang matang baik dari guru, materi, perangkat, serta kesiapan peserta didik untuk menerima materi. Meskipun ada banyak model pembelajaran yang diberikan, namun

tujuannya tetap sama yakni peserta didik dapat memahami materi. Model pembelajaran hanyalah sebagai upaya guru untuk menyampaikan materi dengan inovatif dan kreatif sehingga materi dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(1). https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/82/64/275

Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GFfQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=model+pembelajaran+kooperatif&ots=Awr903yPnL&sig=sXSCWHwqzZJwLUzJwQeZ-i4aGrg&redir_esc=y#v=onepage&q=model pembelajaran kooperatif&f=false

As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2022). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *2*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963

Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, *1*(2). https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciedss/article/view/512

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *8*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170

Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *INSANIA; Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *17*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v17i2.1500

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, *7*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *6*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138

Malau, J. (2006). *Model-Model Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan DKI Jakarta. http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/196501111994121-TASWADI/model_pembelajaran/Model_Pembelajaran.pdf

Mirdad, J. (2020). Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17

Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881

Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, *XIV*(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara. https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408751-model-pembelajaran-kooperatif-cooperativ-609b9c2e.pdf